

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PADA MASA NORMAL BARU PANDEMI COVID-19 PADA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BIAK NUMFOR

Mohamad Sudi¹⁾ dan Irwan²⁾

^{1,2)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik YAPIS Biak

sudi.iisip1976@gmail.com¹⁾, irwan@iyb.ac.id²⁾

Abstrak

ABSTRAK

*Penelitian ini mengkaji tentang komunikasi interpersonal dalam penerapan metode pembelajaran pada masa normal baru pandemi covid-19 pada tingkat Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Biak Numfor. Penelitian deskriptif kualitatif dengan sasaran beberapa Sekolah Dasar yang menjadi informan. Data diperoleh dengan cara wawancara mendalam, pengamatan berperanserta, dan studi dokumentasi, di mana analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; **Pertama** dalam mengimplementasikan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tidak terlepas dari peran guru, sehingga keberhasilan suatu pembelajaran akan ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, komunikasi menjadi media paling efektif dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan menjadi aspek penting dalam keberhasilan komunikasi Interpersonal. **Kedua**, dalam penerapan metode pembelajaran tatap muka bergilir pada masa baru normal pandemi Covid-19 tidak terlepas adanya faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat mengharuskan materi pelajaran atau kompetensi dasar banyak dikurangi atau dipersempit, siswa dapat menerima materi secara utuh yang mengharuskan siswa melanjutkan belajar di rumah, dan selain itu guru dituntut menyampaikan ulang materi pelajaran yang sama diwaktu yang berbeda. Sementara faktor pendukungnya adalah keterlibatan orang tua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar kontrol siswa tidak hanya disekolah namun juga dapat dilakukan dirumah. Jaringan komunikasi secara personal antara guru, siswa dan orang tua memungkinkan keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar selama masa normal baru covid-19.*

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Metode Pembelajaran, Normal Baru Covid-19.*

PENDAHULUAN

Identitas manusia sebagai makhluk sosial diartikan sebagai makhluk yang membutuhkan hubungan antar individu manusia artinya tidak bisa hidup sendiri. Kebutuhan tersebut akan terpenuhi apabila antar individu manusia saling berinteraksi. Agar interaksi akan terjalin dengan baik maka diperlukan sebuah komunikasi yang menjadi alat penting pada proses interaksi

berlangsung. Dasar kebutuhan komunikasi inilah yang menjadikan alasan manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain dalam memenuhi kebutuhan dari hasil proses komunikasi. Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan

gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. (Effendy, 2009, p. 9).

Manusia menganggap komunikasi sebagai media paling efektif agar interaksi antar individu manusia saling terpenuhi. Pemanfaatan komunikasi tidak sebatas sebagai pusat interaksi sosial antar individu manusia saja, akan tetapi dapat melebar diberbagai sektor salah satunya adalah dunia pendidikan yang mana peran komunikasinya sangat diperhitungkan.

Dunia pendidikan tidak lepas dari proses interaksi antara guru dan siswa dimana aktivitasnya membutuhkan komunikasi. Hasil proses pembelajaran sangat tergantung pada kualitas komunikasi guru kepada siswanya dalam penyampaian materi pembelajaran. Sehingga, komunikasi sangat berperan penting dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran yang baik dan efektif. Sebab, siswa sebagai komunikan akan menuntut gagasan informasi yang disampaikan oleh guru sebagai komunikator. Keberhasilan komunikasi guru kepada siswa akan terlihat dari segi pola komunikasi pembelajaran yang efektif dan mudah diterima siswa. Komunikasi dalam pembelajaran yaitu proses penyampaian suatu pesan antara guru kepada siswanya, baik secara verbal maupun nonverbal yang pada awalnya bertujuan agar siswa mampu memahami materi dan pemahaman dari pesan guru yang disampaikan. (Safitri & Retasary, 2020).

Namun, saat peneliti melakukan observasi, Negara Indonesia sedang dilanda pandemi virus Covid-19. Virus dengan nama panjang *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) memberikan dampak yang begitu luas sejak pertama kali diumumkan pada Desember 2019 lalu oleh Badan Kesehatan Negara China yang menyatakan virus berasal dari di Kota Wuhan, China. Virus

dengan tingkat penyebaran tinggi cepat merambah ke berbagai belahan negara termasuk Indonesia.

Akibat penularan virus yang begitu cepat, berbagai aktivitas kehidupan masyarakat sangat terganggu, awalnya berdampak terhadap ekonomi yang lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan secara tatap muka (Purwanto, et al., 2020)

Dampak Covid-19 semakin meluas, Pemerintah Indonesia mengeluarkan rentetan peraturan dan kebijakan untuk menekan angka penularan virus ini. Salah satu kebijakan pemerintah tentang pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang menjelaskan tentang pembatasan aktivitas berskala besar termasuk aktivitas kegiatan belajar mengajar tatap muka dilembaga pendidikan harus diliburkan. Akibatnya, semua aktivitas kegiatan terhambat termasuk kegiatan belajar mengajar.

Selanjutnya pada waktu bersamaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Pada butir 2 (dua) isi surat edaran tersebut menerangkan bahwa proses kegiatan belajar berlangsung dari rumah yang artinya semua aktivitas pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing siswa dengan ketentuan pembelajaran *Daring* (dalam jaringan) yang

menggunakan teknologi jarak jauh. Proses belajar dari rumah ini, guru dan siswa terpisah menggunakan teknologi yang saling terhubung satu sama lain (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Demikian pula pihak pengelola lembaga pendidikan di wilayah Kabupaten Biak Numfor, merespon atas kebijakan Kemdikbud tersebut guna menekan penyebaran virus Covid-19, maka hampir seluruh dunia Pendidikan memberlakukan sistem pembelajaran *Daring* dengan memanfaatkan teknologi komunikasi jarak jauh. Seiring berjalannya waktu terhadap penerapan sistem pembelajaran *Daring*, fakta lapangan menunjukkan kurang maksimal dan tidak efektifnya pembelajaran jarak jauh dikarenakan orang tua siswa dituntut penuh atas keberlangsungan pembelajaran dari rumah, sementara materi pembelajaran menjadi kendala sebagian orang tua siswa, seperti keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua siswa yang disibukkan dengan pekerjaan masing-masing sehingga menghambat pembelajaran siswa dirumah dan sebagian pula orang tua siswa memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran *daring* menjadikan proses belajar dari rumah tidak berjalan dengan baik.

Menanggapi faktor penghambat proses pembelajaran siswa tersebut dan menimbang regulasi pemerintah terkait pembelajaran tatap muka, maka dunia Pendidikan memilih alternatif metode pembelajaran tatap muka agar proses kegiatan belajar tetap berlangsung. Alternatif yang dilakukan oleh pihak Sekolah adalah melaksanakan metode pembelajaran tatap muka dengan sistem bergilir serta tetap mematuhi protokol kesehatan dan penerapan adaptasi kebiasaan

baru (*New Normal*). Pembelajaran tatap muka diberlakukan secara bergilir untuk mengurangi kerumunan massa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sejalan dengan maksud tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui implementasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran tatap muka bergilir pada masa normal baru pandemi Covid-19, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran tatap muka bergilir pada masa normal baru pandemi Covid-19.

METODE

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah bertempat di Kabupaten Biak Numfor Provinsi Papua. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada Sasaran yang menjadi fokus dalam penulisan ini adalah pada lembaga Pendidikan terutama Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Melalui pendekatan hasil observasi, wawancara, kuesioner, studi kepustakaan dan pendokumentasian yang terkait dengan implementasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran tatap muka bergilir pada masa normal baru pandemi Covid-19, dan faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran tatap muka bergilir pada masa *baru* normal pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kabupaten Biak Numfor secara geografis terletak pada posisi 134° 47' –

136° Bujur Timur dan 0° 55’– 1° 27’ Lintang Selatan. Berdasarkan status wilayah administratif, Kabupaten Biak Numfor mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Samudera Pasifik
- Sebelah Selatan : Selat Yapen
- Sebelah Timur : Samudera Pasifik
- Sebelah Barat : Kabupaten Supiori

Sementara secara administratif luas wilayah Kabupaten Biak Numfor memiliki luas 2.602 km² dan luas lautan 12.522 Km², terdiri dari 19 wilayah distrik, dengan memiliki 257 Kampung dan 14 kelurahan. Dengan demikian jumlah sekolah tingkat Dasar yang ada di Kabupaten Biak Numfor, baik Negeri maupun Swasta sebanyak 392 Sekolah (data Dinas Pendidikan Kabupaten Biak Numfor 2021).

b. Pembahasan

1. Implementasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran pada masa normal baru pandemi Covid-19

Sejak pandemi Covid-19 melanda negara Indonesia, akibatnya berbagai macam aktivitas terdampak salah satunya adalah aktivitas pembelajaran. Agar pembelajaran tetap berjalan, pemerintah memberlakukan berbagai regulasi kebijakan untuk mengatur jalannya aktivitas pembelajaran ditengah pandemi Covid-19. Sekolah Dasar di Kabupaten Biak Numfor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya pada masa baru normal pandemi Covid-19 menerapkan prinsip kehati-hatian guna menekan angka

penyebaran virus Covid-19 dan mencegah timbulnya kluster dilingkungan sekolah.

Kebijakan pemerintah yang termuat dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 (empat) menteri meliputi Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19). Dibutuhkan strategi-strategi khusus yang harus diterapkan oleh pihak pengelola pendidikan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, terlepas dari berbagai model pembelajaran yang digunakan. Pengelola lembaga pendidikan dapat mengembangkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan zona aman pandemi Covid-19 di daerah masing-masing. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Selanjutnya, setiap Sekolah Dasar yang ada di Biak Numfor merancang strategi agar aktivitas kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meski sangat terbatas oleh kebijakan yang berlaku. Strategi yang diterapkan oleh pihak Sekolah dalam menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar yaitu memberlakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem bergilir atau bergantian per setiap satu minggu dimana jumlah seluruh siswa disetiap kelasnya akan dibagi menjadi 2 kelompok bagian.

Kelompok pertama, siswa akan melaksanakan kegiatan belajar tatap muka secara langsung disekolah pada minggu pertama dan ketiga setiap bulan berjalan secara bersamaan kelompok kedua akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah dengan pembinaan orang tua siswa dan dimonitoring oleh pihak guru menggunakan media online. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk mengurangi kerumunan massa sebagai bentuk mencegah penularan virus Covid-19.

Proses pembelajaran tatap muka bergilir

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru sehingga keberhasilan suatu pembelajaran akan ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Sesuai dengan pokok pembahasan penelitian ini terkait dengan komunikasi, dimana komunikasi menjadi media paling efektif dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.

Menurut R. Wayne Pace (Effendy, 2009, p. 31) dalam bukunya yang berjudul *Techniques for effective communication* menerangkan bahwa komunikasi memiliki peran sentral yang terdiri atas tiga tujuan utama. Pertama, *to source understanding*, memastikan jika komunikasi mengerti pesan yang diterima. Kedua, *to establish*

acceptance, apabila pesan tersebut dapat dimengerti dan diterima, maka penerimanya harus dibina. Ketiga, *to motivate action*, dimana pada akhirnya memunculkan kegiatan untuk memotivasi.

Implementasi komunikasi interpersonal berperan sebagai bentuk komunikasi yang dipergunakan oleh tenaga pendidik atau guru dalam rangka penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Karena komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang (Effendy, 2008, p. 8). Sementara itu, dalam proses penerapannya bahwa pendekatan yang digunakan dalam berkomunikasi bisa berbeda karena bergantung pada situasi dan kondisi.

Peran guru menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, kebijakan yang membatasi aktivitas pembelajaran dimasa normal baru pandemi Covid-19 bukan menjadi alasan terhadap peran guru karena hal ini mutlak guna keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Diketahui bawah proses pembelajaran dimasa normal baru pandemi Covid-19 berbeda dengan masa sebelum pandemi terjadi, salah satu perbedaan yang mendasar adalah aturan tentang adaptasi kebiasaan baru dimana semua aktivitas harus memperhatikan protokol kesehatan. Perbedaan lain selama proses pembelajaran dimasa normal baru pandemi Covid-19 adalah

kebijakan yang mengatur waktu aktivitas pembelajaran dengan meminimalisir penyebab kerumunan massa.

Tahap efektifitas komunikasi interpersonal

Dalam proses implemetasi komunikasi interpersonal antara guru dan siswa, terdapat lima aspek yang menunjukkan efektifitas interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lima aspek tersebut meliputi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan. Aspek-aspek tersebut sejalan dengan konsep teori komunikasi interpersonal yang diungkapkan oleh pakar komunikasi Josept Devito (Setiono, 2013). Kemudian, peneliti menguraikan aspek tersebut berdasarkan data yang diperoleh selama melakukan penelitian lapangan.

1) Keterbukaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti uraikan sebelumnya, pada aspek keterbukaan merupakan jalan membuka diri antara guru dan siswa dalam membangun komunikasi diantara keduanya ditambah dengan penggunaan media perantara sebagai bentuk pendekatan yang paling efektif dalam membangun interaksi. Namun, pada prosesnya masih terdapat kesenjangan komunikasi antara guru dan siswa dikarenakan aktivitas pemberlajaran yang terbatas yang menjadikan interkasi

antara guru hanya sebatas penyampaian materi pelajaran.

2) Empati

Bentuk empati guru kepada siswanya adalah memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami keterlambatan selama proses pembelajaran.

3) Dukungan

Bentuk dukungan dari pihak sekolah membangun infrastruktur pendukung kebijakan pemerintah terkait penerapan protokol kesehatan, seperti ketersediaan tempat cuci tangan, alat pengukur suhu badan, pembelakuan kawasan wajib bermasker, serta jaga jaga selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Sikap Positif

Sikap positif dari tahap efektifitas komunikasi interpersonal ditunjukkan oleh guru dalam bentuk usaha-usaha mempertahankan kebiasaan-kebiasaan atau nilai-nilai positif sebelum adanya pandemi hingga saat ini pandemi terjadi seperti etika ucapan salam meski tanpa harus kontak fisik secara langsung.

5) Kesetaraan

Kesetaraan disini dengan maksud guru harus mampu menempatkan diri diantara sebagai tenaga pendidik dan seorang sahabat bagi siswanya agar terjalinnya komunikasi yang lebih efektif diantara keduanya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran tatap muka bergilir pada masa normal baru pandemi Covid-19

Faktor penghambat

Berdasarkan aspek efektifitas komunikasi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pihak guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik. Namun, tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya proses komunikasi antara guru dan siswa.

Faktor-faktor penghambat tersebut meliputi keterbatasan aktivitas waktu pembelajaran yang mengakibatkan kurikulum pembelajaran dimasa normal baru pandemi Covid-19 mengharuskan materi pelajaran atau kompetensi dasar banyak dikurangi atau dipersempit. Dampak lain yang diterima siswa adalah siswa tidak mampu menerima keseluruhan materi pelajaran, akibatnya banyak materi pelajaran belum tersampaikan secara maksimal sehingga siswa harus melanjutkan belajar dirumah. Faktor penghambat lain yaitu guru dituntut menyampaikan ulang materi pelajaran yang sama diwaktu yang berbeda hal ini dikarenakan pembelakuan pembelajaran bergilir.

Faktor pendukung

Meski jalinan komunikasi antara guru dan siswa terdapat beberapa faktor penghambat yang mengakibatkan sebagian siswa tidak mampu menyerap secara kesuluran materi yang disampaikan, maka pihak guru berupaya memaksimalkan waktu yang ada agar proses pembelajaran dapat berjalan. Solusi yang diterapkan oleh pihak guru untuk meminimalisir penghambat komunikasi selama proses pembelajaran yaitu mendampingi secara intens terhadap siswa yang mengalami keterlambatan dalam menerima materi pelajaran. Ditambah dengan guru lebih fokus kepada siswa-siswanya dikarenakan jumlah siswa yang belajar dikelas sedikit yang memudahkan guru mengevaluasi setiap siswanya. Efektifnya, komunikasi persuasif akan terjalin dalam situasi seperti itu sehingga menimbulkan kontak personal yang memungkinkan guru mengetahui, memahami, dan menguasai interaksi kepada siswanya.

Faktor pendukung lain adalah keterlibatan orang tua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran menjadi solusi selanjutnya oleh pihak guru, hal ini bertujuan agar kontrol siswa tidak hanya disekolah namun juga dirumah. Sangat jelas bahwa, komunikasi dalam implementasinya menjadi titik tumpu terhadap keberhasilan dari proses pembelajarn. Peran komunikasi interpersonal antara

guru dan siswa akan menentukan efektivitas kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan akhir dari proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan target yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai aktivitas terhambat, salah satunya dunia pendidikan. Sehingga pemerintah berupaya melalui pemberlakuan kebijakan-kebijakan agar pendidikan tetap berjalan meski terbatas. Setiap Sekolah merespon kebijakan pemerintah dalam upaya keberlangsungan kegiatan belajar mengajar mencangkan strategi belajar dimasa normal baru pandemi Covid-19 dengan model pembelajaran tatap muka bergilir serta penerapan protokol kesehatan yang merupakan standarisasi baru pembelajaran di era pandemi Covid-19. Selanjutnya, implementasi komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran tatap muka bergilir, peran guru tetap dituntut sebagaimana fungsinya agar kegiatan belajar mengajar didalam kelas terjalin interaktif dengan siswanya ditengah banyannya aturan-aturan yang membatasi aktivitas pembelajaran.

Terdapat beberapa tahap efektifitas dalam upaya implementasi komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Meski terdapat beberapa tahap efektifitas komunikasi interpersonal, pada proses implementasi dilapangan tidak menutup kemungkinan terdapat faktor penghambat. Beberapa faktor penghambat komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dimasa pembelajaran normal baru pandemi Covid-

19 meliputi keterbatasan aktivitas waktu pembelajaran serta pengurangan kompetensi dasar atau materi pelajaran.

Disisi lain terdapat faktor pendukung sebagai upaya solusi dari pihak guru untuk menimalisir hambatan komunikasi dengan siswanya antara lain dengan pemberlakuan pembelajaran tatap muka bergilir dimana jumlah siswa yang sedikit karena pembagian 2 gelombang memudahkan guru untuk lebih fokus kepada siswa-siswa sehingga mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Ditambah dengan keterlibatan orang tua siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan lebih mengetahui perkembangan anaknya melalui media *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, Eva. & Wardani, O. P., 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- AW, Suranto, 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badudu, J. & Zain, S. M., 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Effendy, O. U., 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
-, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Habibi, A., 2020. "Normal Baru Pasca Covid-19". *Jurnal ADALAH: Buletin Hukum & Keadilan*. Vol. 1, No. 4, Hal. 197-204.

- Harapan, E. & Syarwani, A., 2014. *Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kamsinah, 2008. "Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam dan Impelementasinya ". *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 1, Hal. 101-114.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020. "Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Desease 2019 (Covid-19)". [Online] Available at: ([http://hukor.kemkes.go.id/uploads/pruduk_hukor/KMK_No__HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilita s_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/pruduk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilita s_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf)). Di akses pada tanggal 19 Maret 2021 Pukul 11.30 WIT.
-, 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020. "SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19". [Online] Available at: ([https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19)
- pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19*). Diakses pada tanggal 19 Maret 2021 Pukul 10.15 WIT.
-, 2020. "SKB Pembelajaran Tatap Muka". [Online] Available at: ([https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2020/November/Salinan %20SKB%20PTM.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2020/November/Salinan%20SKB%20PTM.pdf)). Di akses pada tanggal 19 Maret 2021 Pukul 14.33 WIT.
- Marzuki, 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universita Islam Indonesia.
- Mas'udi, W. & Winanti, P. S., 2020. "Baru Normal". Dalam: *BARU NORMAL: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Merpaung, E., 2020. "COVID-19 Dan Baru Normal: Sudut Pandang Sosiologis". [Online] Available at: (<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.29774.08009>). Diakses pada tanggal 14 April 2021 Pukul 11.21 WIT.
- Mulyana, D., 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H., 2005. *Metodoligi Peneletian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, M., 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, I. & Hartati, S., 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

- Nuryatin, S., 2020. "Adaptasi Pembelajaran Melalui *E-Learning* Untuk Menghadapi Era Baru Normal". [Online] Available at: (<https://doi.org/10.31219/osf.io/nd72p>). Diakses pada tanggal 14 April 2021 Pukul 15.14 WIT.
- Purwanto, A., Pramono, Rudy; Asbari, Masduki; Santoso, Priyono Budi; Wijayanti, Laksmi Mayesti; Hyun, Choi Chi; Putri, Ratna Setyowati. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar". *Journal Of Education, Psychology and Counseling*. Vol. 1, No. 1, Hal. 1-12.
- Rohim, S., 2009. *Teori Komunikasi, Ragam dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Safitri, R. S. & Retasary, M., 2020. "Strategi Komunikasi Guru SMA Alfa Centauri Bandung Masa Pembelajaran Online di Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*. Vol. 4, No. 1, Hal. 64-77.
- Setiono, F., 2013. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: SMMAS.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani, 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Efektif Dalam Megoptimalkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMP Guppi Samata". Skripsi S1 Tarbiyah dan Keguruan. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Maskassar.
- Tahrus, Z., 2020. "Dunia Dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan dan Moralitas Akibat Covid-19". [Online] Available at: (<https://www.researchgate.net/publication/340224377>). Diakses pada tanggal 15 April 2021 Pukul 14.40 WIT.
- Wahab, A. & Solichin, 1990. *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wedi, A., 2016. "KONSEP DAN MASALAH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Konsistensi Teoretis-Praktis Penggunaan Metode Pembelajaran". *Jurnal Edcomtect Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Hal. 21-28.
- Widjaja, AW., 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yuliana, 2020. "Corona Virus Disease (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur". *Jurnal Wellness And Healthy Magazine*, Vol. 2, No. 1, Hal. 187-192.